

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan watak bangsa (*National Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa, harkat dan martabat bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.

Sekolah sebagai instansi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi dengan kata lain sekolah harus mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju). Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia

maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus karena pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Trianto (2015: 1) menyimpulkan “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang berkualitas serta berkontribusi bagi pembangunan Negara (Prihatin, 2008: 7). Salah satu usaha untuk memajukan pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan itu sendiri adalah melalui proses belajar mengajar di Sekolah yang bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkarater yang dapat diwujudkan dengan memberi bekal kemampuan para siswa yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat agar bisa menyampaikan pendapatnya dan menjadikan siswa

memiliki sikap percaya diri serta dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan mengungkapkan pendapat, maka peranan pengajaran pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide yang dia ketahui dan dapat melatih siswa dalam berkomunikasi secara lisan.

Kemampuan mengungkapkan pendapat dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpendapat atau memberikan gagasan serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Ambrajaya(2012:17) kemampuan peserta didik (*student abilities*): adalah segala potensi dan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam segi kognitif, sosial, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang anak untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus dan sanggup serta dapat melakukan sesuatu. Mengungkapkan pendapat merupakan suatu potensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melatih diri dalam berkomunikasi secara lisan serta melatih percaya diri siswa untuk bisa menyampaikan apa yang diketahui atau pendapat mengenai suatu masalah yang telah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV di SDN 06 Sungai Maboh, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran pada tema “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. Permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat siswa-siswa yang

tidak berperan dalam mengungkapkan pendapat (bertanya dan menjawab pertanyaan). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 19 siswa hanya 10 orang yang selalu berperan aktif mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran, dan 9 orang yang belum memiliki keberanian untuk berperan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya (bertanya dan menjawab). Rendahnya minat atau kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dikarenakan siswa tidak memiliki sikap percaya diri dan keberanian untuk berperan aktif karena takut salah pada saat bertanya atau ketika mereka mengajukan jawaban.

Menurut pendapat Suprijono (2014: 109-110) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat mendorong siswa berani mengemukakan pendapat mereka. Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan suatu metode yang dapat membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Metode *talking stick* yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya pada saat guru selesai menjelaskan materi dan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, siswa yang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut atau siswa mendapat kesempatan untuk bertanya. Hal ini

dilakukan hingga semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta mampu memberikan serangkaian pertanyaan seputar pembelajaran. Dari pendapat dan penjelasan tersebut dapat dijabarkan manfaat dari penggunaan metode *talking stick* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan menarik.

Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan suatu metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust (dalam Widyatun, 2012). *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya pada saat guru selesai menjelaskan materi dan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, siswa yang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut atau siswa mendapat kesempatan untuk bertanya. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta mampu memberikan serangkaian pertanyaan seputar pembelajaran. Dari pendapat dan penjelasan tersebut dapat dijabarkan manfaat dari penggunaan model *talking stick* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan menarik.

Alasan penulis memilih metode pembelajaran *Talking Stick* karena dengan Metode *Talking Stick* dapat mengaktifkan siswa, melatih berfikir kritis

siswa, melatih percaya diri siswa, mampu mengungkapkan pendapat serta dapat melatih siswa untuk sanggup atau mampu menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu, permasalahan yang dimaksud adalah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan. *Talking stick* adalah suatu proses dengan menggunakan teknik, cara, untuk melatih siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan media tongkat yang bertujuan untuk melatih siswa mengungkapkan pendapat dalam bentuk pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penerapan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode *Talking Stick* yaitu diawali dengan guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan atau waktu secukupnya, untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya kembali, guru mengambil tongkat yang telah disediakan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, sebagiannya diringi musik atau nyanyian. Langkah akhir dari Metode *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Dengan demikian diharapkan Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV untuk mengungkapkan (bertanya dan menjawab) serta memiliki percaya diri dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dibimbing oleh guru. Dengan demikian, penulis tertarik dengan judul “Analisis Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Metode *Talking Stick* di Kelas IV SDN 06Sungai Maboh Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus yang menjadi sasaran penelitian yaitu, Analisis Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Metode *Talking Stick* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06Sungai Maboh Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

### **1. Masalah Umum**

Bagaimana kemampuan mengungkapkan pendapat siswa menggunakan metode *talking stick* di kelas IV SD Negeri 06Sungai Maboh tahun pelajaran 2022/2023?

### **2. Masalah Khusus**

1) Bagaimana kemampuan mengungkapkan pendapat siswa menggunakan metode *talking stick* di kelas IV SD Negeri 06Sungai Maboh tahun pelajaran 2022/2023?

- 2) Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Mabo tahun pelajaran 2022/2023?
- 3) Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Mabo tahun pelajaran 2022/2023?
- 4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Mabo tahun pelajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa menggunakan metode *talking stick* di kelas IV SD Negeri 06Sungai Mabo tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Mabo tahun pelajaran 2022/2023

3. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadifaktor penghambat dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Maboh tahun pelajaran 2022/2023
4. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 06Sungai Maboh tahun pelajaran 2022/2023

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi dunia pendidikan, terutama yang berakitan dengan pembelajara mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan di bidang peneliti, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan pendapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada guru, terhadap proses pembelajaran yang dapat

menumbuhkan minat siswa untuk berpendapat dan berperan aktif serta menumbuhkan proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran, siswa dapat berperan aktif dan mampu mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk pertanyaan atau jawaban serta dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa. Memotivasi siswa untuk tidak beranggapan bahwa pendapat dimiliki tidak tepat atau salah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, khususnya bagi SD Negeri 06 Sungai Maboh diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memilih metode Pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick.

## **F. Definisi Istilah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini perlu diperjelas untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengungkapkan Pendapat

Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran adalah suatu kemampuan siswa dalam memberikan anggapan, gagasan, bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran setelah siswa mempelajari materi yang disampaikan.

## 2. Metode pembelajaran *Talking Stick*

*Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu berhak menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini diulang secara terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa serta melatih keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cepat dan melatih siswa untuk bersiap dalam situasi apapun.

## 3. Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia

Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Gerak yang terjadi pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

### a. Organ Gerak Pada Manusia

Bagian anggota gerak pada manusia terdiri atas tulang anggota gerak atas dan tulang anggota gerak bawah. Anggota gerak

atas tersusun dari tulang pangkal lengan, tulang pengumpil, tulang hasta, tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan dan tulang jari tangan. Sedangkan tulang anggota gerak bawah terdiri dari kaki kanan dan kaki kiri. Tulang anggota gerak bawah meliputi 2 buah tulang paha, 2 buah tulang kering, 2 buah tulang tempurung lutut, 2 buah tulang betis, tulang pergelangan kaki, dan tulang jari-jari kaki.

b. Organ Gerak Pada Hewan

1) Alat gerak pada vertebrata

Alat gerak pada vertebrata meliputi alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Perbedaan gerak ini terjadi karena perbedaan struktur yang melaksanakan jenis gerakan tersebut. Gerak aktif dilakukan oleh otot, sedangkan gerak pasif dilakukan oleh tulang.

2) Alat Gerak Pada Avertebrata

Hewan aveterbrata tidak memiliki tungkai kaki karena tidak ada tulang yang menopang tubuhnya.

4. Indikator Kemampuan Mengungkapkan Pendapat

Adapun peroleh setiap indikator kemampuan mengungkapkan pendapat pada setiap item tanya jawab dapat dilihat sebagai berikut:

a. Aspek Kelancaran

Berdasarkan aspek kelancaran diketahui masih dalam kategori kurang yang artinya siswa kurang mampu dalam

mengungkapkan pendapat. Gejala yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan mengungkapkan pendapat yaitu siswa belum sepenuhnya dalam memahami tanya jawab yang disampaikan, siswa belum mampu sepenuhnya menuliskan informasi yang diketahui pada soal serta menjawab dan menyelesaikan apa yang ditanyakan pada soal.

b. Aspek Pengucapan

Berdasarkan aspek pengucapan di ketahui masih dengan kategori baik yang artinya kemampuan siswa dalam pengucapan sudah memenuhi kriteria baik yang diharapkan, siswa juga sudah mampu memenuhi dan mampu mengemukakan pendapatnya berdasarkan jawaban-jawaban yang sesuai dari pertanyaan yang ditanya oleh guru. Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Mabo memiliki kemampuan pengucapan yang sangat baik.

c. Aspek Intonasi

Berdasarkan pada aspek intonasi diketahui masih dalam kategori sangat rendah yang artinya kemampuan intonasi siswa, siswa belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan. Siswa belum mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian tanya jawab dengan metode *talking stick* dengan berurutan dan benar serta

siswa belum mampu mengaplikasikan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan tanya jawab pada organ gerak hewan dan manusia. Hal ini mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap kemampuan intonasi masih relatif rendah.

d. Aspek Pilihan Kata

Berdasarkan pada aspek pilihan kata diketahui masih dalam kategori sangat rendah yang artinya kemampuan dalam memilih pilihan kata siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Siswa belum mampu menghubungkan atau mengaitkan antar topik dalam mengungkapkan pendapat dengan disiplin ilmu lain dan keterkaitan mengemukakan pendapat dengan dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, pada soal organ gerak hewan dan manusia. Hal ini mengungkapkan bahwa dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Mabooh kurang memiliki kemampuan dalam memilih pilihan kata dalam mengungkapkan pendapat mereka yang sangat baik, pemahaman siswa terhadap kemampuan pilihan kata dalam mengungkapkan pendapat dalam menghubungkan atau mengaitkan konsep organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang.